

Pembentukan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ihya'ul Ulum Dukun Gresik

Anfa Regita Ayu Pratiwi^{1*}, Muh. Sabilar Rosyad²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Kyai Abdullah Faqih, Jl. KH. Syafi'i No. 07 Suci Manyar Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

E-mail: regitaanfa@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.720>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 07 May 2025

Revised: 13 May 2025

Accepted: 19 May 2025

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional,
Kegiatan Keagamaan,
Siswa, MTs Ihya'ul Ulum.

Keywords:

*Emotional Intelligence,
Religious Activities,
Students, MTs Ihya'ul Ulum.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Ihya'ul Ulum Dukun Gresik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca doa sebelum pelajaran, serta membaca Al-Qur'an secara rutin mampu membentuk sikap disiplin, ketenangan batin, dan pengendalian diri siswa. Faktor pendukung dalam pembentukan ini meliputi dukungan sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Adapun faktor penghambatnya antara lain kurangnya perhatian orang tua, motivasi siswa yang rendah, lingkungan luar yang kurang mendukung, serta kendala teknis seperti cuaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan efektif dalam membentuk kecerdasan emosional siswa secara holistik.

This study aims to describe the development of students' emotional intelligence through religious activities at MTs Ihya'ul Ulum Dukun Gresik. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that structured religious activities such as performing sholat dhuha and dhuhur in congregation, reciting prayers before lessons, and reading the Qur'an regularly significantly contribute to building student discipline, inner peace, and emotional self-control. Supporting factors include the active involvement of the school, teachers, parents, and a conducive social environment. Meanwhile, inhibiting factors include lack of parental attention, low student motivation, unsupportive external environments, and technical challenges such as weather conditions. The study concludes that consistent and well-structured religious activities are effective in fostering students' emotional intelligence holistically.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Anfa Regita Ayu Pratiwi, et, al (2025). Pembentukan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ihya'ul Ulum Dukun Gresik, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.720>

PENDAHULUAN

Kita harus menyadari bahwa banyak sekali jenis persoalan terkait perubahan sosial di zaman sekarang yang begitu besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap siswa. Dengan adanya perubahan yang sudah dijelaskan tersebut kecerdasan emosional manusia itu sangat dibutuhkan melalui kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Daniel Goleman, 2005)

Di Mts Ihya'ul Ulum terdapat kegiatan keagamaan disekolah, dengan kegiatan tersebut hendaknya menciptakan suasana positif di sekolah dengan mengajak, mengamalkan, dan menumbuhkan perilaku atau sikap keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan ini, peserta didik menerapkan baik di dalam maupun di luar sekolah. Lembaga pendidikan harus terus melakukan indoktrinasi kegiatan keagamaan pada diri peserta didik untuk menumbuhkan kecerdasan emosional mereka. Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan tradisi penanaman perilaku Islami yang terbentuk di lingkungan sekolah, dan merupakan rutinitas yang diwujudkan dalam bentuk ibadah. Karena dengan kegiatan keagamaan disekolah dapat menanamkan nilai-nilai agama islam, meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik yang akan bisa mengendalikan diri, mengendalikan emosi, memperkokoh keimanan dan mempengaruhi sikap peserta didik secara tidak langsung, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Ihya'ul Ulum merupakan salah satu madrasah yang mengimplementasikan kegiatan keagamaan. Diketahui dengan adanya kegiatan keagamaan secara istiqomah dan rutin dijalankan oleh lembaga pendidikan yakni: Sholat dhuha berjama'ah, mengaji bersama, do'a awal pelajaran, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan ini merupakan sarana untuk peserta didik agar bisa membentuk pengendalian emosi, diri dan jiwa mereka dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Keunikan dalam sekolah tersebut guru meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan kegiatan hafalan surat, sholat dhuha dan kegiatan keagamaan lain yang sudah disebutkan.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pembentukan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts Ihya'ul Ulum Dukun Gresik".

METODE

Beri Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis proses pembentukan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Ihya'ul Ulum Dukun Gresik.

Peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru piket, dan siswa, sementara data sekunder meliputi dokumen institusi seperti sejarah sekolah, data guru, jadwal kegiatan, dan foto-foto pendukung. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Ihya'ul Ulum, Gresik, dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dan Januari 2023.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: pra lapangan (persiapan dan perizinan), kerja lapangan (pengumpulan data), dan penyusunan laporan (analisis dan penulisan hasil).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di MTs Ihya'ul Ulum Dukun Gresik berkontribusi besar dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga media pembentukan karakter dan pengendalian emosi siswa. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut, mereka belajar mengontrol diri, bersikap sabar, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki empati dan kesadaran spiritual. Berikut kegiatan keagamaan di sekolah Mts Ihya'ul Ulum: 1) Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah, Kegiatan ini membentuk kebiasaan berdisiplin dan tepat waktu. Siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan meningkatkan kesadaran diri akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Sholat berjama'ah juga meningkatkan rasa kebersamaan dan menumbuhkan empati serta rasa saling menghargai antar siswa, 2) Membaca Doa Sebelum Pelajaran, Membaca doa sebelum pelajaran secara

rutin menumbuhkan sikap spiritual yang tenang dan positif sebelum menerima materi pelajaran. Ini berpengaruh pada kestabilan emosi siswa dan kesiapan mental mereka dalam belajar. Dengan demikian, emosi negatif dapat dikendalikan dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. 3) Membaca Al-Qur'an, Aktivitas membaca Al-Qur'an menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah serta meningkatkan ketenangan batin. Membaca dan menghayati makna ayat-ayat suci Al-Qur'an membentuk karakter yang religius, sabar, dan ikhlas. Hal ini memperkuat pondasi emosional siswa agar tidak mudah terprovokasi dan mampu berperilaku baik dalam interaksi sosial.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur mampu menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini senada dengan teori kecerdasan menurut Howard Gardner, bahwa kecerdasan mencakup kemampuan untuk beradaptasi dan memecahkan masalah dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan menjadi wadah yang efektif untuk membentuk siswa yang cerdas secara emosional dan spiritual. (Yatim Riyanto, 2009)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Keagamaan

Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pembentukan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Ihya'ul Ulum, antara lain: (1) Adanya program keagamaan yang terjadwal dan konsisten, seperti sholat berjama'ah, doa bersama, dan tadarus Al-Qur'an. (2) Peran guru yang aktif dan menjadi teladan dalam kegiatan keagamaan, tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing secara spiritual dan emosional. (3) Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai religius, seperti budaya disiplin, saling menghormati, dan adanya kontrol sosial dari teman sebaya.

Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan kecerdasan emosional siswa: (a) Faktor Internal, yaitu: Beberapa siswa memiliki latar belakang pengetahuan agama yang rendah, sehingga mereka kurang paham pentingnya kegiatan keagamaan. Kurangnya motivasi dan ketertarikan terhadap kegiatan spiritual juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan emosional mereka. (b) Faktor Eksternal, yaitu: Lingkungan keluarga yang kurang religius atau tidak mendukung kegiatan keagamaan siswa di rumah dapat melemahkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Selain itu, faktor cuaca atau kondisi eksternal lainnya seperti gangguan teknis juga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel 1. Pembentukan kecerdasan dengan kegiatan keagamaan dan Fungsinya

No.	Nama Style	Fungsi
1.	Kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, doa, dan membaca Al-Qur'an	menjadi sarana pelatihan emosional yang terintegrasi dalam pendidikan Islam
2.	Dukungan guru dan lingkungan sekolah dalam berjalannya kegiatan keagamaan	Menjadikan siswa terlatih disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan.



Gambar 1. Kegiatan Sholat Berjamaah Untuk Melatih Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa



Gambar 2. Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ihya'ul Ulum Dukun Gresik, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan emosional siswa dapat tercapai melalui; yang *Pertama*, kegiatan keagamaan yang terstruktur dan rutin. Kegiatan seperti sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, membaca doa sebelum pelajaran, serta membaca Al-Qur'an terbukti mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketenangan batin, dan pengendalian diri kepada siswa; Yang *kedua*, Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi secara positif.

Adapun faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi peran aktif orang tua, sekolah, serta lingkungan sosial yang kondusif terhadap nilai-nilai keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya mencakup kurangnya perhatian dari sebagian orang tua, motivasi internal siswa yang rendah, pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, serta faktor cuaca yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan ibadah, terutama ketika musim hujan. Dengan demikian, integrasi kegiatan keagamaan dalam proses pendidikan di MTs Ihya'ul Ulum menjadi sarana efektif dalam membentuk kecerdasan emosional siswa yang seimbang antara spiritualitas dan kepribadian sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah Mugiyanto dan Ibu Susnifah atas doa dan pengorbanannya, adik-adik Gisca dan Gia atas semangatnya, para guru dan dosen atas bimbingannya, serta sosok istimewa yang selalu mendukung. Terima kasih juga kepada UNKAFA dan Pondok Mambaus Sholihin sebagai tempat menimba ilmu. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan.

REFERENSI

- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suratman, Darsiti. *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Majelis Pendidikan dan Kebudayaan. 1985.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Tim penyusun kamus pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi, Dan Tesis*. Lamongan : Academia Publication. 2021.